

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menjalankan fungsi penyelenggaraan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya puskesmas berwenang untuk menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008). Rekam medis merupakan alat bukti tertulis utama, sehingga bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin dan etik (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006). Kewajiban dalam membuat rekam medis telah diatur dalam Undang-Undang No. 29 tahun 2004 Pasal 46 ayat (1) tentang Praktik Kedokteran dimana seorang dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik pribadi, di rumah sakit maupun di institusi pelayanan kesehatan lainnya diwajibkan membuat rekam medis.

Rekam medis kedokteran gigi merupakan suatu dokumentasi yang sistematis mengenai keadaan pasien dan semua tindakan yang diberikan kepada pasien oleh dokter gigi. Dokumentasi ini dapat berupa catatan tertulis atau dalam bentuk elektronik yang berisi informasi lengkap dan akurat tentang identitas pasien, diagnosa, perjalanan penyakit, kode penyakit ICD 10, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Menurut Panduan

Rekam Medis Kedokteran Gigi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 rekam medis kedokteran gigi terdiri atas empat bagian utama antara lain identitas pasien, odontogram, tabel perawatan dan lampiran pelengkap atau hasil pemeriksaan penunjang. Berdasarkan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No 40 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia untuk mencapai kesehatan gigi mulut yang prima melalui tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dokter gigi menggunakan rekam medis sebagai acuan dasar dalam melaksanakan perawatan gigi mulut dan keperluan ilmu kedokteran gigi forensik, salah satunya dengan membuat odontogram sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Puskesmas Grujungan adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada dibawah naungan Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Puskesmas Grujungan terletak di Jl. Raya Jember No. 29 Desa Dadapan Kecamatan Grujungan yang berjarak sekitar 7 Km dari ibu kota Kabupaten Bondowoso. Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan masyarakat dan perseorangan Puskesmas Grujungan menyediakan beberapa jenis pelayanan diantaranya rawat jalan, UGD 24 jam, rawat inap, ruang bersalin dan laboratorium.

Sistem penyimpanan rekam medis yang diterapkan di Puskesmas Grujungan adalah desentralisasi dimana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan secara terpisah. Rekam medis rawat jalan pasien disimpan dalam rak yang dikelompokkan sesuai dengan desa asal pasien. Formulir rawat jalan pasien disimpan dalam map-map plastik dimana setiap mapnya memuat sepuluh nomor rekam medis secara urut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2020 yang dilakukan di unit rawat jalan Puskesmas Grujungan Bondowoso, formulir rekam medis rawat jalan di Puskesmas Grujungan yang digunakan berupa lembaran kertas bufallo berwarna biru berukuran 21 x 33 cm seperti pada Gambar 1.1. Formulir rekam medis tersebut digunakan untuk semua poli yang ada di Puskesmas Grujungan termasuk poli gigi. Formulir rawat jalan yang digunakan antara lain memuat judul formulir, data identitas pasien (meliputi : Nama, Nama Kepala

Lampiran pelengkap / penunjang. Arifiana (2014) menyatakan bahwa desain formulir yang kurang efektif dan efisien dapat menyebabkan ketidaklengkapan dokumen rekam medis dan kesulitan dalam pengumpulan data, desain formulir yang kurang efektif dan efisien dapat dilihat dari aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi serta dari petugas yang mengentri data itu sendiri.

Rekam medis odontogram sangat diperlukan sebagai alat identifikasi sesuai dengan Undang-Undang Kedokteran Tahun 2004 dan Permenkes No 269 Tahun 2008 dimana dalam penyelenggaraan praktik kedokteran, setiap dokter dan dokter gigi wajib mengacu pada standar, pedoman dan prosedur yang berlaku sehingga masyarakat mendapat pelayanan medis secara profesional, aman, serta dapat terhindar dari masalah hukum (Trisnowahyuni dkk., 2017). Simatupang dkk. (2017) juga menyatakan bahwa dalam memberikan pelayanan medis yang kompeten dan aman bagi pasien, dokter dan dokter gigi harus mengacu pada standar, pedoman dan prosedur yang berlaku.

Pada penelitian Murniwati (2012) juga mengatakan bahwa Rekam medis gigi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi korban terutama pada korban bencana yang mengalami kerusakan parah pada tubuhnya terutama pada bagian wajah dan sidik jari sehingga perlu digunakan metode indentifikasi gigi geligi dengan pencocokan rekam medis gigi. Selain itu rekam medis gigi juga dikategorikan sebagai alat bukti keterangan ahli yang dapat digunakan sebagai alat bukti di pengadilan (Trisnowahyuni dkk., 2017). Hal ini diperkuat oleh Pasal 13 Permenkes No 269 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan etika kedokteran gigi.

Gigi dapat digunakan sebagai sarana identifikasi jenazah korban karena gigi merupakan bagian terkeras dari tubuh manusia yang komposisi organik dan airnya sedikit sekali dan bahan anorganik yang besar sehingga tidak mudah rusak, selain itu gigi berada dalam rongga mulut dan dilingkupi oleh basahnya air liur sehingga memungkinkan gigi terlindungi dari kerusakan (Poluan dkk., 2013). Bidang odontologi forensik merupakan bagian dari bidang forensik yang menggunakan

ilmu kedokteran gigi untuk mengungkap identitas korban melalui odontogram. Data odontogram merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu wilayah dalam mengupayakan kesehatan gigi dan mulut (Budi, 2004).

Tabel 1. 1 Jumlah Rata-Rata Kunjungan Pasien Per Hari

	Rata-Rata Kunjungan	Persentase Kunjungan
Poli Umum	46	64 %
Poli Gigi	8	11 %
Poli KIA	18	25 %
Total	72	100 %

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Grujugan Bondowoso (2020)

Berdasarkan data jumlah rata-rata kunjungan pasien per hari pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien poli umum 46 pasien/hari, poli gigi 8 pasien/hari, dan poli KIA 18 pasien/hari. Persentase kunjungan pasien poli gigi paling kecil dibandingkan poli lainnya yaitu 11 % dari total kunjungan pasien perhari. Namun demikian, walaupun jumlah kunjungan pasien poli gigi paling kecil daripada poli lainnya poli gigi memiliki kebutuhan item-item data yang berbeda dengan poli lainnya yaitu meliputi: data identitas pasien, data keadaan umum pasien, data odontogram, tabel pemeriksaan dan lembar penunjang (lembar persetujuan tindakan dan lembar penolakan tindakan). Sedangkan formulir yang digunakan untuk poli gigi merupakan formulir yang sama dengan formulir poli lainnya dimana item-item datanya hanya meliputi data identitas pasien dan tabel pemeriksaan saja. Sehingga item-item yang dimuat pada formulir rekam medis yang digunakan di poli gigi tidak memenuhi standar kebutuhan untuk menunjang pelayanan di poli gigi.

NO. INDEK 1 1 3 2 3 2 5 02

KARTU RAWAT JALAN

NAMA: [REDACTED] UMUR: (24/02/1994) 25 thn.
 NAMA KEPALA KELUARGA: [REDACTED] AGAMA: F
 PEKERJAAN: [REDACTED]
 ALAMAT: [REDACTED]
 JENIS PELAYANAN: UMUM/ASKEP/PS/AMKESMAS/AMKESDA/UKS/KARTU SEHAT

TANGGAL/JAM	PEMERIKSAAN (SOAP)	PENGOBATAN/TINDAKAN	PARAF
23 SEP 2019 RSRS.	S: Iktu kramel 2 bulan anak K 3, badan pucat, lab. C: BB: 70 kg, TB: 170 cm, RR: 20 TD: 100/60 A: Gaiti A1, UK: 7 1/2 - P: Menjelaskan letak pa x.	TX: BC.	J.
23/12/19.	S: Anemia kramel 5 th, anak ke 3. Sakit perut, nyeri otok symp. O: PB: 714 TD: 100/60 TR: 21 mg, 12cm kalt 0. Djg: 143 mm P: H: F G III PPI. UK 21 mg R: Mengelakkan pemeriksaan	≠ -	f
31 DEC 2019	S: Sakit gigi sgt 3 hari yg lulu. Sampai kebagian keperan Sepuluh. O: TB sgt dan gny. bantel. D: +. A: TB perorod dan de TB OR. P: present. 1	1ff. K. OR TB OR. ke paval, Amx.	

Hasil pemeriksaan
di poli KIA

Hasil pemeriksaan
di poli gigi

Gambar 1. 2 Formulir Rekam Medis Yang Telah Terisi

Tidak adanya formulir rekam medis khusus untuk poli gigi menyebabkan hasil pemeriksaan di poli umum, poli KIA, dan poli gigi tercatat dalam satu lembar formulir, sehingga dokter kesulitan dalam mencari riwayat pemeriksaan gigi pasien sebelumnya. Selain itu tidak adanya data odontogram pada formulir yang digunakan mengakibatkan dokter kesulitan dalam mengidentifikasi gigi geligi pasien sehingga dokter mengidentifikasi gigi geligi pasien dengan mendeskripsikan letak, jumlah, bentuk, atau susunan gigi pasien dalam bentuk tulisan pada hasil pemeriksaan gigi pasien.

Tabel 1. 2 Hasil Survei Lima Puskesmas di Kab. Bondowoso

No.	Nama Puskesmas	Pendidikan Petugas RM	Rekam Medis Gigi
1.	Puskesmas Tamanan	1 Petugas Lulusan D-IV Rekam Medis	Formulir rekam medis gigi yang digunakan sudah sesuai dengan standar.
2.	Puskesmas Maesan	1 Petugas Lulusan D-IV Rekam Medis	Sudah ada peneliti yang mengambil desain formulir di puskesmas tersebut.
3.	Puskesmas Grujungan	Tidak terdapat petugas yang berasal dari lulusan rekam medis	Tidak terdapat formulir rekam medis gigi dan tidak ada pengajuan pengadaan formulir rekam medis gigi.
4.	Puskesmas Nangkaan	1 Petugas Lulusan D-III Rekam Medis	Formulir rekam medis gigi dalam tahap pengajuan pengadaan.
5.	Puskesmas Tenggarang	1 Petugas Lulusan Rekam Medis	Formulir rekam medis gigi dalam tahap pengajuan pengadaan.

Sumber : Data Primer Hasil Observasi Puskesmas di Bondowoso (2020)

Berdasarkan hasil survei peneliti terhadap lima puskesmas di Kabupaten Bondowoso bagian selatan yang disajikan pada Tabel 1.2, peneliti menemukan bahwa Puskesmas Grujungan merupakan satu-satunya puskesmas yang tidak memiliki petugas dari lulusan rekam medis. Selain itu Puskesmas Grujungan juga belum memiliki formulir rekam medis gigi dan petugas belum melakukan pengajuan pengadaan formulir rekam medis gigi. Berdasarkan pernyataan dari kepala rekam medis, Puskesmas Grujungan akan melakukan proses akreditasi sehingga keberadaan formulir rekam medis gigi/odontogram diperlukan untuk menunjang pelayanan di poli gigi. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih Puskesmas Grujungan Bondowoso sebagai tempat penelitian.

Menurut pernyataan petugas rekam medis yang pernah mengikuti pembekalan dari Dinas Kesehatan Bondowoso tahun 2019, petugas hanya mendapatkan pembekalan mengenai penyimpanan dan pengelolaan berkas rekam

medis, jadi petugas rekam medis tidak mendapatkan pembekalan mengenai standar isi rekam medis. Selain itu dengan kondisi petugas yang bukan merupakan lulusan dari bidang rekam medis, pengetahuan petugas mengenai standar isi rekam medis sangat minim sehingga petugas hanya menerapkan penyimpanan dan pengelolaan berkas rekam medis sesuai dengan hasil dari pembekalan yang telah didapatkan. Petugas juga mengaku bahwa petugas rekam medis mengikuti prosedur-prosedur dari petugas terdahulu sebagai acuan dalam pelaksanaan rekam medis di Puskesmas Grujungan Bondowoso.

Berdasarkan uraian diatas peran rekam medis gigi sangatlah penting dalam menunjang pelayanan di poli gigi, sehingga Puskesmas Grujungan perlu melakukan perancangan formulir rekam medis gigi yang sesuai dengan standar nasional rekam medis kedokteran gigi berdasarkan ketentuan dari segala aspek desain formulir. Desain formulir yang sesuai standar dapat meningkatkan kejelasan pengelompokan butir data, keruntutan catatan riwayat pemeriksaan pasien, memastikan kelangsungan dan kelengkapan perawatan yang diberikan, mudah menyeragamkan tulisan, mempermudah identifikasi gigi geligi pasien, *dental record* yang akurat dapat berguna untuk melindungi dokter gigi dalam gugatan malpraktik (Pudyastuti, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Formulir Rekam Medis Poli Gigi di Puskesmas Grujungan Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang Formulir Rekam Medis Poli Gigi Di Puskesmas Grujungan Kabupaten Bondowoso ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merancang formulir rekam medis poli gigi di Puskesmas Grujungan Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi formulir rekam medis poli gigi lama berdasarkan tiga aspek desain formulir (aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi).
- b. Mengidentifikasi formulir rekam medis lama berdasarkan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kementerian Kesehatan RI 2015.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi.
- d. Merancang formulir rekam medis poli gigi berdasarkan kebutuhan pengguna (aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi) dan sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kementerian Kesehatan RI 2015.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Puskesmas
Menjadi referensi bagi puskesmas dalam merancang formulir rekam medis poli gigi.
- b. Bagi Politeknik Negeri jember
Menambah referensi bagi institusi pendidikan tentang perancangan formulir rekam medis poli gigi untuk proses pembelajaran dan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Peneliti
Mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.